

# IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA DIKEHIDUPAN SEHARI-HARI

*by* Fitra Herlinda

---

**Submission date:** 21-Jun-2023 11:41AM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2120125922

**File name:** document\_8.pdf (407.34K)

**Word count:** 4974

**Character count:** 32175



## **IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA DIKEHIDUPAN SEHARI-HARI**

**Uswatun Hasanah<sup>1</sup>, Suci Habibah<sup>2</sup>, Fitra Herlinda<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

### **Informasi Artikel**

#### **Penulis Korespondensi:**

Uswatun Hasanah,

Email:

[uswahasnah28@gmail.com](mailto:uswahasnah28@gmail.com)

### **ABSTRACT**

Islamic guidance and counseling is a process of providing directed, continuous and systematic assistance to each individual with the aim that the individual can develop the ability of religious nature that he already has optimally according to the values contained in the Qur'an and Hadith. Forms of guidance that exist in the field of Islamic religion include activities from Islamic preaching. Directed da'wah can provide guidance, especially to Muslims, so that they can truly achieve and carry out the balance of life *fid dunya wal akhirah*. The Qur'an and Hadith are sources of knowledge (*mashdarul ilmi*) which provide many restrictions on how to behave in social life, so that humans can pass life in the world and the hereafter happily, along with the human cultural context they carry. The *ushul* rule as one of the guidelines for understanding the Qur'an and Al Hadith states "*Taghoyyurul ahkam bi taghoyyuril amkan wal azminah*" changes in the form of law can be made when there are changes in terms of place and time. In the reality that we often see many efforts made by someone in shaping good morals or behavior. The presence of educational institutions in the framework of moral development will strengthen the opinion that morals can be fostered and trained. Likewise, the teachings of Islam provide moral guidance to humans through the words of Allah contained in the Qur'an and Hadith.

**Keyword:** Islamic guidance and counseling; coaching; behavior

### **ABSTRAK**

Bimbingan dan konseling islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan yang terarah, berlanjut dan sistematis terhadap setiap individu dengan tujuan agar individu tersebut bisa mengembangkan kemampuan fitrahnya beragama yang telah dimilikinya secara optimal sesuai nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qur'an dan Hadist. Bentuk bimbingan yang ada dibidang agama islam termasuk kegiatan dari dakwah islamiah. Dakwah yang terarah dapat memberikan bimbingan khususnya kepada umat islam agar dapat betul-betul mencapai dan melaksanakan keseimbangan hidup *fid dunya wal akhirah*. Al Qur'an dan Hadits menjadi sumber ilmu (*mashdarul ilmi*) yang banyak memberikan batasan-batasan tata cara berperilaku didalam kehidupan sosial, supaya manusia bisa melewati hidup di dunia dan akhirat dengan bahagia, seiring dengan konteks budaya manusia yang dibawanya. Kaidah *ushul* sebagai salah satu pedoman memahami Al Qur'an dan Al Hadits menyebutkan "*Taghoyyurul ahkam bi taghoyyuril amkan wal azminah*" perubahan bentuk hukum dapat dilakukan apabila terjadi perubahan dalam segi tempat dan waktu. Dalam realita yang sering kita lihat banyak usaha yang dilakukan seseorang dalam membentuk akhlak atau perilaku yang baik. Kehadiran lembaga- lembaga pendidikan dalam rangka

pembinaan akhlak hal ini akan memperkuat pendapat bahwa akhlak bisa di bina dan dilatih. Begitu pula dengan ajaran islam yang memberikan pembinaan akhlak kepada manusia melalui firman Allah yang tertuang didalam Al-Qur'an dan Hadist.

**Kata kunci:** Bimbingan dan konseling islam; pembinaan; perilaku

## PENDAHULUAN

Manusia merupakan salah satu ciptaan Allah yang paling sempurna, bahkan sebelum diciptakan saja sudah menjadi perdebatan dengan malaikat sehingga Allah menurunkan firmanNya untuk menegaskan kepada para malaikat serta Allah menantang malaikat untuk bertanding dengan ciptaannya.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Artinya: *Dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!" Mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang Kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana."* (QS. Al- Baqarah: 30-32)

Didalam diri manusia terdapat dua kepribadian sekaligus sehingga karna hal tersebutlah yang dapat membuat manusia itu sendiri merasa bingung, terkadang manusia akan cenderung kepada kebutuhan- kebutuhan dan hawa nafsu fisiknya namun terkadang manusia akan ditarik oleh kebutuhan- kebutuhan ruhaninya. dalam hal ini Al- Quran menjelaskan kedua sisi tersebut yang terdapat pada Quran surat An- Naziat ayat 37- 41 yang artinya: *Adapun orang yang melampaui batas, dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya). Dan Adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, Maka Sesungguhnya syurgalah tempat tinggal(nya).*

Dari ayat yang telah di paparkan sebelumnya membuktikan bahwa sebenarnya manusia memiliki konflik dalam dirinya tetapi Allah memberikan toleransi kepada hambanya untuk memilih dan Allah memberikan gambaran atas pilihannya dengan konsekuensi neraka dan syurga, akan tetapi Allah lebih suka jika manusia berada pada jalannya yaitu jalan kebaikan. Islam adalah agama rahmat lil alamin yang artinya rahmat bagi semesta alam, Islam hadir

di tengah-tengah manusia sebagai agama yang memberikan pedoman dinamakan Al-Quran sebagaimana yang ada dalam firman Allah SWT.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar. (QS. Al-Isra": 9)*

Senada dengan penjelasan sebelumnya maka Al-quran serta Al hadist ialah panduan bagi manusia termasuk dalam bidang akhlak yang sangat berkaitan erat serta sebagai dasar dalam bidang keilmuan akhlak. Ibrahim Anis mengatakan akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahirlah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran pertimbangan.

Dari pendapat Ibrahim Anis diatas ada dua macam akhlak yaitu akhlak yang baik dan akhlak yang buruk dan manusia berpotensi memiliki akhlak yang baik maupun akhlak yang buruk. Nur Aisyah Buang said in International Jurnal Character Education In Islamic Perspective, character are certain traits that have been in a person which are shown in the form of his behavior.

Adapun faktor- faktor yang mempengaruhi akhlak menurut aliran konvergensi, diantaranya: a) Faktor internal, yaitu pembawaan diri dan b) Faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus, atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecendrungan ke arah yang baik yang ada didalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode.

Menurut pandangan aliran nativisme faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam diri seseorang seperti kecendrungan, bakat, akal, dan lain-lain. Indikator akhlak tercela menurut para ulama akhlak tercela adalah syirik, kufur, egois, bakhil, khianat, aniaya, marah, menipu, mengumpat, dengki, sombong, membunuh, mencuri, pamer, ingin dipuji, dan adu domba.

Senada dengan permasalahan yang terjadi pada peserta didik, maka peserta didik sebaiknya segera mendapatkan upaya penanganan dan pengentasan. Upaya penanganan peserta didik yang melakukan perbuat tercela tidak terlepas dari orang-orang yang ada disekitarnya, dengan memanfaatkan pendekatan bimbingan dan konseling Islam yang ada. Peneliti dalam hal ini akan menggunakan layanan konseling kelompok dengan pendekatan konseling Islam untuk membina atau meningkatkan akhlakul karimah atau tingkah laku peserta didik yang kurang baik.

## METODE

Adapun metode penelitian kajian pustaka atau studi kepustakaan yaitu berisi teori teori yang relevan dengan masalah – masalah penelitian. Adapun masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang “Implementasi teori bimbingan dan konseling islam dalam pembinaan perilaku siswa dikehidupan sehari-hari” Pada bagian ini dilakukan pengkajian mengenai konsep dan teori yang digunakan berdasarkan literatur yang tersedia, terutama dari artikel-artikel yang dipublikasikan dalam berbagai jurnal ilmiah. Adapun metode pengumpulan data penelitian ini diambil dari sumber data. Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga ditarik suatu kesimpulan. Untuk memperoleh hasil yang benar dan tepat dalam menganalisa data, penulis menggunakan teknik analisis isi. Analisis isi dapat diguna kan untuk menganalisa semua bentuk komunikasi, baik surat kabar, berita radio, iklan televisi maupun semua bahan dokumentasi yang lainnya.

## HASIL DAN BAHASAN

### Bimbingan dan Konseling Islam

Menurut Arifin konseling Islam adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain, yang mengalami kesulitan- kesulitan rahaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri, karna timbul kesadaran atau penyerahan diri kepada tuhan Yang Maha Esa. Menurut Sutoyo bimbingan dan konseling Islam adalah: 1) Bimbingan Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara ikhlas oleh konselor kepada konseli secara individu atau kelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menemukan dan mengembangkan potensi- potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi atau kemaslahatan sosial; dan 2) Konseling Islam adalah suatu proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau kelompok yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan konselor dalam pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, untuk mencapai realitas diri secara optimal yang sesuai ajaran Islam.

Tujuan bimbingan dan konseling islam tidaklah terlepas dari bimbingan dan konseling pada umumnya, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunantuntunan hidup. Bimbingan dan konseling mempunyai arah untuk mencapai cita-cita dan suatu nilai tertentu yang hendak dicapai yang

menjadi tujuannya. Adapun secara umum dan luas tujuan bimbingan dan konseling sebagai berikut: 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi; 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat; 3) Membantu individu dalam mencapai kehidupan bersama dengan individu-individu yang lain; 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Adapun tujuan bimbingan dan konseling secara khusus, sebagaimana yang dikemukakan oleh Minalka program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut: 1) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya; 2) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu; 3) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab; 4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.

Menurut Arifin tujuan bimbingan agama adalah sebagai berikut. Bimbingan dan penyuluhan agama dimaksudkan untuk membantu konseli supaya memiliki religious reference (sumber pegangan keagamaan) dalam memecahkan problem. Bimbingan dan penyuluhan agama yang ditujukan kepada konseli agar dengan kesadarannya kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya. Secara garis besar atau secara umum, tujuan bimbingan dan konseling islam membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Dengan demikian bimbingan dan konseling islam merupakan tujuan dari dakwah islam sebagaimana yang di sabdakan Nabi Muhammad SAW, “*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*” (HR. Bukhari). Dari pemaparan hadis Nabi, Nabi Muhammad juga menduduki fungsi sebagai konselor agama ditengah-tengah umatya, demikian pula para sahabat, para ulama, di mana mereka juga merupakan pembimbing keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

Fungsi utama bimbingan dan konseling islam yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberikan bimbingan kepada individu agar dapat kembali pada bimbingan Alquran dan As-Sunah. Dengan kemampuan dan pemahaman yang matang terhadap Alquran dan As-Sunah, bimbingan dan konseling islam berfungsi memberikan bimbingan kepada penyembuhan

terhadap gangguan mental berupa sikap dan cara berfikir yang salah dalam menghadapi problematika hidup. Maka secara otomatis individu akan terhindar dari hal-hal yang dapat merusak dan menghancurkan eksistensi dan esensi dirinya, baik hidup didunia maupun hidup di akhirat.

Bimbingan dan konseling adalah pekerjaan yang profesional dan harus dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah, dan kaidah-kaidah tersebut haruslah sesuai dengan tuntutan keilmuan. Dalam bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu aturan yang harus ada dalam penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling, adapun asas-asas bimbingan dan konseling diantaranya adalah: asas kerahasiaan, asas kesukarelaan, asas keterbukaan, asas kekinian, asas kemandirian, asas kegiatan, asas kedinamisan, asas keterpaduan, asas kenormatifan, asas keahlian, asas alih tangan, dan asas tutwuri handayani.

Senada dengan pemaparan diatas asas-asas bimbingan dan konseling berjumlah dua belas dan semuanya saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yang pertama asas kerahasiaan ini adalah dasar atau kunci dari semua asas bimbingan dan konseling dimana segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain.

Pada konseling Islam ada adab-adab yang harus dilakukan diantaranya: 1) Membarikan salam kepada konseli; 2) Menjaga tutur kata ini hal yang paling penting yang harus diperhatikan oleh konselor; 3) Menggunakan komunikasi yang berkesan yaitu dengan komunikasi yang teratur; 4) Konselor perlu memperhatikan tempat dan suasana agar konseli nyaman saat proses konseling berlangsung.

Salleh Aziz berpendapat bahwa konseling dan psikoterapi islam merupakan cabang ilmu yang baru dalam bidang konseling. Pendapat ini ada berdasarkan konsep penciptaan manusia yang berpedoman pada al-quran sangat berbeda dengan konseling barat, karna konseling islam menitik beratkan pada aspek spiritual dan sosial konseli. Adapun prosesnya Salleh Aziz telah membagi proses konseling sebagai berikut: Menjalin Hubungan, mengenal lebih jauh masalah konseli, rencana penyelesaian masalah, penguatan. Adapun penjelasannya sebagai berikut: 1) **Menjalin Hubungan**, Sebelum memulai setiap sesi, konseli dan konselor dianjurkan untuk membaca basmalah dan surat Al- Fatihah. Seandainya konseli tidak memahami makna dari surat tersebut maka konselor perlu menerangkan kepada konseli dan menjelaskan pentingnya membaca surat tersebut. Dalam sesi ini konselor bertanggung jawab penuh terhadap jalannya sesi konseling. Selama sesi

berjalan konselor perlu menjalin komunikasi yang baik, mendengarkan dengan teliti, dan memahami masalah konseli serta berempati dengan masalah yang dihadapi oleh konseli; 2) **Mengenal Lebih Jauh Masalah Konseli**, Dalam sesi ini, konseli diberikan amanah yang lebih, kemampuan dan pemahaman konseli untuk menyampaikan masalah menentukan sejauh mana keterlibatan kemudian bantuan yang harus di berikan oleh seorang konselor selama sesi berjalan. Konselor perlu menekankan pada keahlian komunikasi yang berkesan pada tahap ini dimana konselor perlu memaikan peran dengan memberi merespon tindakan konseli, mengulang serta parafrasa dan jelaskan terhadap informasi yang diberikan oleh konseli; 3) **Rencana Penyelesaian Masalah**, Pada tahap ini, konseli perlu memahami secara mendalam terhadap permasalahan yang dihadapi olehnya. Konseli dan konselor perlu merancang intervensi dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh konseli. Konselor perlu membantu konseli untuk memahami segala kemungkinan tentang keputusan yang akan diambil oleh konseli. Selama sesi berlangsung konselor perlu menyarankan konseli agar memohon petunjuk kepada Allah agar segala sesuatu yang ingin di capai dapat berjalan dengan lancar. Allah berfirman, *“dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran”* (QS. Al-Baqarah: 186); 4) **Penguatan**, Pada tahap ini konseli sudah mendapat menentukan keputusan yang akan diambil olehnya. seandainya konseli sudah merasa puas dengan sesi konseling tersebut, maka konseling boleh diakhiri. Sebelum mengakhiri sesi konseling konselor dan konseli diharapkan membaca surat Al-Fatihah dan dua kalimat syahadat agar mendapat ridho dari Allah SWT.

Terdapat beberapa teknik dalam konseling islam menurut pandangan islam diantaranya adalah sebagai berikut: Hikmah, Nasehat yang baik, Berbicara dengan baik, Taqwa, Taubat, Tafakur, Mengerjakan sholat, Berdoa. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut: 1) **Hikmah**, Hikmah ataupun bijaksana meliputi sifat-sifat menahan diri dari perasaan marah, menegakkan kebenaran, adil, berkata benar, mencegah kemungkaran, membuat kebaikan serta menegakkan kebenaran dengan landasan alquran dan sunnah. Dengan mengaplikasikan teknik ini maka konseling Islam akan lebih berkesan Allah berfirman, *“serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih*



mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125); 2) **Nasihat Yang Baik**, Konselor perlu memberikan nasihat yang baik kepada konseli dalam sesi konseling apabila konseli meminta pendapat dari konselor. Dengan ini konselor berupaya mengajak konseli ke arah kebaikan dan meninggalkan perbuatan yang buruk karena nasehat yang baik akan membawa konseli kepada keinsyafan dan kesadaran; 3) **Berbicara Dengan Baik**, Dalam sesi konseling konselor perlu berbicara dengan konseli menggunakan bahasa atau perkataan yang baik tidak menghina dan mengabaikan konseli serta menyinggung perasaan konseli, konselor perlu mencoba memahami dan membantu dalam menyelesaikan masalah konseli; 4) **Taqwa**, Taqwa kepada Allah merupakan langkah awal dalam penyucian jiwa. Dengan bertaqwa, manusia bukan hanya menjaukan diri dari perbuatan keji melainkan mampu untuk melakukan segala amal soleh dengan hati yang ikhlas. Jadi dengan bertaqwa kepada Allah, konseli dapat meregulasi segala kesulitan yang dihadapi karena dia tahu bahwa hanya Allah yang layak disembah oleh semua makhluknya Allah berfirman, “*sesungguhnya Kami telah menurunkan Kitab Taurat di dalamnya (ada) petunjuk dan cahaya (yang menerangi), yang dengan Kitab itu diputuskan perkara orang-orang Yahudi oleh nabi-nabi yang menyerah diri kepada Allah, oleh orang-orang alim mereka dan pendeta-pendeta mereka, disebabkan mereka diperintahkan memelihara kitab-kitab Allah dan mereka menjadi saksi terhadapnya. Karena itu janganlah kamu takut kepada manusia, (tetapi) takutlah kepada-Ku. Dan janganlah kamu menukar ayat-ayat-Ku dengan harga yang sedikit. Barangsiapa yang tidak memutuskan menurut apa yang diturunkan Allah, maka mereka itu adalah orang-orang yang kafir.*” (QS: Al-Maidah: 44).

Selain itu dalam melakukan konseling islam, bisa diterapkan melalui dua metode, yaitu: metode lahir dan metode batin. Metode yang bersifat lahir adalah alat yang dapat dilihat, didengar, atau dirasakan oleh konseli, yaitu dengan menggunakan tangan dan lisan, dalam menggunakan tangan tersirat beberapa makna, diantaranya lain: 1) dengan menggunakan kekuatan, power, dan otoritas; 2) keinginan, kesungguhan, dan usaha yang keras; dan 3) sentuhan tangan. Secara garis besar metode yang bersifat lahiriyah di bagi menjadi dua bagian diantaranya: 1) metode yang menggunakan sentuhan tangan diantaranya memijat atau menekan pada urat atau otot yang tegang supaya mengendur hal ini dilakukan pada konseli yang mengalami stress biasanya dilakukan pada bagian kepala, leher, dan pundak; dan 2) Metode menggunakan lisan dapat dilakukan antara lain adalah: Membaca dan berdoa dengan menggunakan lisan untuk memamatkan konseli, maka doa yang diucapkan oleh konselor sangat penting dan dapat didengar oleh konseli agar ia dapat turut berdoa dan

mengaminkan, agar Allah mengabulkan doa tersebut. Berdoa dan meniupkan nafas ke air putih Tidak berbeda menggunakan lisan fungsinya adalah membantu memberikan rasa tenang dan memotivasi konseli. Dalam hal ini esensi air memiliki potensi menentramkan, mensucikan, menghilangkan energi-energi negatif bahkan dapat memperkokoh tegak berdirinya kaki. Metode yang bersifat batin yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan, tidak seperti teknik menggunakan tangan dan lisan. Dengan harapan agar konseli dalapat melakukan perubahan yang lebih dalam lagi dengan menggunakan tangan dan lisan sebagai alat bantu tetapi tidak terlalu sama seperti tehnik yang bersifat lahiriyah. Adapun perbedaan antara Bimbingan Konseling Islam dengan Bimbingan Konseling Barat

### **Perilaku**

Perilaku menurut bahasa adalah tindakan, perbuatan atau pola tingkah laku yang berasal dari suku kata laku. Perilaku merupakan suatu hal yang rumit untuk dirumuskan karena perilaku manusia bukan suatu hal yang konstan tetapi selaluberkembang dan bukan saja ditentukan oleh sistim organik biologis atau naluri saja tetapi juga ditentukanoleh akal dan jiwa manusia. Setiap manusia lahir, Dia dibentuk oleh lingkungan dari segala aspek yang mempengaruhinya, sehingga susunan akal dan jiwa setiap individu menentukan perbedaan. Hal ini disebut dengan suatu kepribadian, tetapi bukan berarti perbedaan tingkah laku setiap manusia selalu berbeda, sebab dalam pola-pola tertentu tingkah laku tertentu masih dapat diterima kesamaannya secara umum.

Menurut Triwibowo (2015) perilaku manusia sangat kompleks dan mempunyai ruang lingkup yang sangat luas. Perilaku terbagi dalam tiga domain yaitu: 1) Pengetahuan (knowledge); 2) Sikap (Attitude); dan 3) Praktek atau tindakan (practice).

Pengetahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni: indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan yang dicakup di dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan, yakni: 1) Tau (know), tahu artinya sebagai mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan ini adalah mengingat kembali (recall) terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh sebab itu “tahu” merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah; 2) Memahami (comprehension), memahami diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasi materi tersebut secara benar; 3)

Aplikasi (application), aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya; 4) Analisis (analysis), suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek kedalam komponen-komponen, tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut, dan masih ada kaitannya satu sama lain; 5) Sintesis (syhthesis), sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian didalam suatu bentuk keseluruhan yang baru; dan 6) Evaluasi (evaluation), evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek.

Sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek. Dalam kehidupan sehari-hari, sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, dan bukan merupakan pelaksanaan motif tertentu. Sikap mempunyai tiga komponen pokok, yakni: 1) Keperayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek; 2) Kehidupan emosional atau evaluasi emosional terhadap suatu objek; dan 3) Kecenderungan untuk bertindak (trend to behave). Sikap terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: 1) Menerima (receiving), menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi, dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian seseorang terhadap tips dan trik untuk mendapatkan gizi yang baik sesuai kebutuhan tubuh; 2) Merespon (responding), memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Suatu usaha untuk menjawab suatu pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan berarti orang dapat menerima ide tersebut; 3) Menghargai (valuing), mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan dengan orang lain terhadap suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkatan yang ketiga. Misalnya : seorang ibu yang mengajak ibu yang lain untuk pergi menimbang anaknya ke Posyandu; dan 4) Bertanggung jawab (responsible), bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

Tindakan terdiri dari berbagai tingkatan, yaitu: 1) Persepsi (perception), mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil merupakan tindakan tingkat pertama; 2) Respon terpimpin (guided respons), dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar sesuai dengan contoh merupakan indicator tindakan tingkat kedua; dan 3) Mekanisme (mechanism), apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan maka ia

sudah mencapai tindakan tingkat ketiga. Adaptasi (adaptational), adaptasi adalah suatu praktek atau tindakan yang sudah berkembang dengan baik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku diantaranya, faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor pendorong. **Faktor predisposisi** merupakan faktor positif yang mempermudah terwujudnya praktek, maka sering disebut sebagai faktor pemudah. Adapun yang termasuk faktor predisposisi, yaitu: kepercayaan, keyakinan, pendidikan, motivasi, persepsi, pengetahuan. **Faktor pendukung** terwujud dalam lingkungan fisik, teredia atau tidaknya fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Fasilitas ini pada hakikatnya mendukung atau memungkinkan terwujudnya perilaku, sehingga disebut factor pendukung atau pemungkin. **Faktor pendorong** terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lainnya, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat. Perilaku orang lebih banyak dipengaruhi oleh orang-orang penting (Triwibowo, 2015).

Menurut Febriani (2013), faktor yang dapat mempengaruhi perilaku juga dari faktor internal yaitu kegiatan yang sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang dimaksud antara lain jenis kelamin menurut Hungu (2007), bahwa perbedaan biologis antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, siswa perempuan lebih menggunakan perasaan sehingga berpengaruh terhadap keterampilan terutama dalam menyikat gigi, ras/keturunan, sifat fisik, kepribadian, dan bakat. **Bakat adalah suatu kondisi pada seseorang yang memungkinkannya dengan suatu latihan khusus mencapai suatu kecapakan, pengetahuan dan keterampilan khusus.**

#### **Metode Pembinaan perilaku atau akhlak**

Berbicara mengenai pembinaan akhlak maka sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, dalam hal ini ada dua pendapat, pendapat yang pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina karna akhlak adalah gambaran batin yang tercerminalam perbuatan, sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinan, dan perjuangan keras serta sungguh- sungguh. Menurut Fahtiyah Hasan bahwa tabiat manusia tidak mungkin bisa dirubah, maka nasehat dan bimbingan tidak berpengaruh, beliau mengatankan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat, dan pendidikan adalah sebuah kehampaan.

Dalam realita yang sering kita lihat banyak usaha yang dilakukan orang dalam membentuk akhlak atau perilaku yang baik. Kehadiran lembaga- lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak hal ini akan memperkuat pendapat bahwa akhlak bisa di bina dan dilatih. Begitu pula dengan ajaran islam yang memberikan pembinaan akhlak kepada

manusia melalui firman Allah yang telah penulis paparkan di pembahasan sebelumnya. Diantaranya metode pendidikan akhlak adalah: 1) Metode keteladanan adalah metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, baik dalam ucapan dan tingkah laku. Keteladanan adalah metode yang digunakan oleh Rasulullah dalam menjalankan dakwahnya dan metode ini paling banyak pengaruhnya; 2) Metode Pembiasaan menurut MD. Dahlan yang dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan, sedangkan kebiasaan adalah cara-cara bertindak yang presistent, uniform, dan hampir-hampir otomatis atau tidak diketahui oleh pelakunya; 3) Metode Memberi Nasihat, menurut Abdurrahma Al-Nahlawi yang dikutip dalam Hery Noer Aly mengatakan bahwa yang dimaksud nasihat ialah penjelasan tentang kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan memberikan pencerahan kepada seseorang dari bahaya dan menunjukan kepada jalan kebahagiaan dan manfaat; 4) Metode Motivasi Dan Intimidasi, metode ini dalam bahasa arab disebut at-taghib wa at-tarhib, targhib berasal dari kata kerja raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai. Kemudian kata ini dirubah menjadi kata benda targhib yang memiliki makna harapan memperoleh kesenangan, kecintaan, dan kebahagiaan yang mendorong seseorang sehingga mendapatkan harapan dan semangat untuk memperolehnya. Sedangkan targhib berasal dari rahhaba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam, menakut-nakuti dan mengancam sebagai akibat perbuatan dosa atau maksiat yang dilakukannya yang telah dilarang oleh Allah atau akibat lalai atas kewajibannya kepada Allah SWT; 5) Metode persuasi adalah metode yang meyakinkan peserta didik tentang suatu ajaran dengan kekuatan akal. Pengaruh metode persuasi mendasar pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Artinya islam menganjurkan manusia untuk menggunakan akalnyanya dalam membedakan antara baik dan buruk atau benar dan salah; 6) Metode kisah merupakan upaya untuk mendidik peserta didik agar dapat mengambil pelajaran dari kisah-kisah atau kejadian yang telah lampau, jika baik hendaknya diikuti dan jika buruk hendaknya menjadi pelajaran agar tidak terjadi di kemudian hari. Metode kisah memiliki keistimewaan yaitu memberikan kehangatan dan membangun semangat seseorang atas kisah yang ia dengarkan dan membentuk sebuah tekad yang kuat untuk merubah prilakunya.<sup>45</sup> Metode ini akan sangat baik bila disampaikan menggunakan bahasa yang menarik agar yang mendengarkan semakin penasaran dan ingin terus mendengarkan hingga akhir.

## KESIMPULAN

Bimbingan Islam adalah suatu proses bantuan yang diberikan secara ikhlas oleh konselor kepada konseli secara individu atau kelompok untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menemukan dan mengembangkan potensi- potensi mereka melalui usaha mereka sendiri, baik untuk kebahagiaan pribadi atau kemaslahatan sosial. Konseling Islam adalah suatu proses bantuan yang berbentuk kontak pribadi antara individu atau kelompok yang mendapat kesulitan dalam suatu masalah dengan konselor dalam pemecahan masalah, pengenalan diri, penyesuaian diri, untuk mencapai realitas diri secara optimal yang sesuai ajaran Islam. Tujuan bimbingan dan konseling islam tidaklah terlepas dari bimbingan dan konseling pada umumnya, bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun kepada sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunantuntunan hidup. Berbicara mengenai pembinaan akhlak maka sama halnya berbicara tentang tujuan pendidikan, dalam hal ini ada dua pendapat, pendapat yang pertama mengatakan bahwa akhlak tidak perlu dibina karna akhlak adalah gambaran batin yang tercerminal dalam perbuatan, sedangkan pendapat kedua mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan, dan perjuangan keras serta sungguh- sungguh. Menurut Fahtiyah Hasan bahwa tabiat manusia tidak mungkin bisa dirubah, maka nasehat dan bimbingan tidak berpengaruh, beliau mengatakan sekiranya akhlak itu tidak dapat menerima perubahan niscaya fatwa, nasehat, dan pendidikan adalah sebuah kehampaan. Dalam realita yang sering kita lihat banyak usaha yang dilakukan orang dalam membentuk akhlak atau perilaku yang baik. Kehadiran lembaga- lembaga pendidikan dalam rangka pembinaan akhlak hal ini akan memperkuat pendapat bahwa akhlak bisa di bina dan dilatih.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aditia, B. E. (2019). Pendidikan Anak Perspektif Ibn Qayyim Al Jauziyyah. *Edukais: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 3(1), 1-12.
- Al-Ghazali, I. (2016). *Ihya Ulumuddin, Juz 3*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Amin, S. M. (2010). *Bimbingan dan konseling Islam*. Jakarta: Amzah.
- Anisah, L. (2016). Kompetensi profesional konselor dalam penyelenggaraan penelitian tindakan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 2(1).
- An-Nahlawi, A. (1992). *Ushul al-Tarbiyah al-Islamiyah wa Asalibuha* diterjemahkan oleh Herry Noer Ali dengan judul Prinsip-prinsip dan Metode Pendidikan Islam: Dalam Keluarga, di Sekolah dan di Masyarakat. *Cet. II*.
- Anwar, C. (2017). *Teori-teori pendidikan klasik hingga kontemporer*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Aryanto, E. R. (2018). *Implementasi Bimbingan dan Konseling Islam Dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Peserta Didik Di SMK PGRI 4 Bandar Lampung*. (Unpublished dissertation) UIN Raden Intan Lampung, Lampung, Indonesia.

- Astuti, S., & Dwi, N. (2015). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Konseling Kelompok. *Jurnal Penelitian Tindakan Bimbingan & Konseling*, 1(1).
- Basri, M. (2016). *Penerapan Konseling Islami Dalam Pembinaan Perilaku Menyimpang Dikalangan Siswa Man 1 Medan*. (Unpublished dissertation) Pascasarjana UIN-SU, Medan, Indonesia.
- El Fiah, R., & Anggralisa, I. (2015). Efektivitas Layanan Konseling Kelompok dengan Pendekatan Realita untuk Mengatasi Kesulitan komunikasi Interpersonal Peserta Didik Kelas X MAN Krui Lampung Barat TP 2015/2016. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 2(2), 43-56.
- Erlina, N. (2014). Aplikasi Kounseling Dalam Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Islam Counseling Application In Implementation Of Islamic Education Curriculum. *Jurnal Konseli*, 1.
- Gunawan, H. (2014). *Pendidikan Islam kajian teoritis dan pemikiran tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gustini, N. (2016). Bimbingan Dan Konseling Melalui Pengembangan Akhlak Mulia Siswa Berbasis Pemikiran Al-Ghazali. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(1), 1-14.
- Haris, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif–Untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Huda, M. (2015). *Penelitian tindakan kelas teori dan praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nata, D. H. A. (2016). *Ilmu pendidikan islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Rahim, F. A. (2001). *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Susanti, A. (2016). Penanaman Nilai-Nilai Tasawuf dalam Pembinaan Akhlak. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 277-298.
- Syamsidar, S. (2020). Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kelurahan Tompobalang Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. *Jurnal Mercusuar*, 1(2).
- Tafsir, A, Z., & Komarudin. (2002). *Moralitas Al-Qur'an dan tantangan modernitas:(telaah atas pemikiran Fazlur Rahman, Al-Ghazali, dan Isma'il Raji Al-Faruqi*. Yogyakarta: Penerbit Gama Media.
- Zein, A., Budianti, Y., & Aisyah, A. (2022). Personality Characters of Educators in Surah Al-'Ala. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 5(1), 2763-2773.

# IMPLEMENTASI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM PEMBINAAN PERILAKU SISWA DIKEHIDUPAN SEHARI-HARI

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

%

INTERNET SOURCES

%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Konsorsium Turnitin Relawan Jurnal Indonesia Student Paper	2%
2	Submitted to Universiti Selangor Student Paper	2%
3	Submitted to IAIN Kudus Student Paper	2%
4	Submitted to Universiti Teknikal Malaysia Melaka Student Paper	2%
5	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
6	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	1%
7	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	1%
8	Submitted to IAIN Bengkulu Student Paper	1%



9	Submitted to UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Student Paper	1 %
10	Submitted to Universitas Jember Student Paper	1 %
11	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	1 %
12	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	1 %
13	Submitted to 2012-10-08 tarihinde Universitas Pendidikan Indonesia' e gönderildi Student Paper	<1 %
14	Submitted to Universitas Riau Student Paper	<1 %
15	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %
16	Submitted to Universitas Respati Indonesia Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universiti Kebangsaan Malaysia Student Paper	<1 %
18	Submitted to Kolej Universiti Islam Sultan Azlan Shah Student Paper	<1 %

---

Exclude quotes      On

Exclude matches      Off

Exclude bibliography      On